

**Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang  
Pasar Tradisional di Desa Limehe Timur**

Andi Mardiana, Hairuddin, Novita K Agase, Liyana Mahmud, Sri Jeinrawati Dai  
(Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo)  
[andimardianabone@gmail.com](mailto:andimardianabone@gmail.com), [arman.atho@gmail.com](mailto:arman.atho@gmail.com)

---

**Abstract:** The article aims to examine the impact of Covid 19 on the income of traditional market traders in East Limehe Village. In the midst of the Covid-19 pandemic outbreak that is happening in the community, especially traders and also since several areas have imposed restrictions on the movement of people, the crowd has done partial quarantine so that many traders are losing money because buyers are very rare or even absent. Before Covid 19, visitors to the market were very busy. However, with the emergence of the Covid 19 pandemic which shocked all regions in Indonesia, especially East Limehe Village, the number of visitors who came has begun to decrease. The reason is because of the social restriction policies and prevention of the spread of Covid 19 imposed by the government. This research was carried out in the implementation of the KKS integrated community service program as an effort to participate in Tabongo District, especially East Limehe Village, so that the community, especially traditional market traders, during this pandemic period. The approach steps used are as follows: Planning, preparation, implementation.

**Keywords:** covid-19, economy, traders, society.

**Abstrak:** Artikel bertujuan untuk mengkaji dampak covid 19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Desa Limehe Timur. Ditengah wabah pandemi Covid-19 ini yang sedang terjadi di kalangan masyarakat khususnya para pedagang dan juga semenjak beberapa daerah memberlakukan pembatasan pergerakan orang, kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial sehingga menjadikan banyak pedagang yang merugi karena pembeli sangat jarang bahkan tidak ada. Sebelum adanya covid 19, pengunjung di pasar tersebut sangatlah ramai. Namun, dengan munculnya pandemi covid 19 yang menggemparkan seluruh daerah di Indonesia khususnya Desa Limehe Timur tersebut menyebabkan pengunjung yang datang sudah mulai berkurang. Alasannya, dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial dan pencegahan penyebaran covid 19 yang diberlakukan oleh pemerintah. Penelitian dilakukan dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat dengan terintegrasi KKS ini dilaksanakan sebagai upaya partisipasi di Kecamatan Tabongo khususnya Desa Limehe Timur agar masyarakat terutama pedagang pasar tradisional

selama masa pandemi ini. Langkah-langkah pendekatan yang digunakan yakni perencanaan, persiapan, pelaksanaan.

**Kata kunci :** Covid-19, ekonomi, pedagang, masyarakat.

## **Pendahuluan**

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. Corona Virus Disease – 19 atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.<sup>1</sup>

*Coronavirus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus Corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia.<sup>2</sup>

Dalam kondisi seperti ini, virus corona merupakan suatu wabah yang tidak bisa dianggap biasa saja. Jika dilihat dari gejala orang yang terinfeksi, orang yang belum pahan virus ini akan mengiranya hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Yunus, 2020).<sup>3</sup> Hingga saat ini belum ada terapi tepat untuk mengobati virus ini. Penyebaran yang sangat cepat di dunia dan khususnya di

---

<sup>1</sup> Keliat BA, dkk, *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (Mental Health and Psychosocial Support) Covid – 19*: Keperawatan Jiwa, IPKJI, Bogor. Hal. 17-18

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 18 Juni 2020, Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*, <http://covid19.kemkes.go.id>

<sup>3</sup> Yunu, "Corona virus diseases (COVID-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. Hal. 24

Negara Indonesia. Dilihat dari peta persebaran Covid-19 di Indonesia, kasus positif telah tersebar di 34 provinsi (Withworth, 2020 dalam Harirah, 2020).<sup>4</sup>

Pasar tradisional saat ini masih menjadi salah satu pusat kegiatan ekonomi penting bagi sebagian masyarakat Indonesia. Berbagai kendala dan perubahan yang terjadi telah meminggirkan pasar tradisional yang telah lama memiliki fungsi redistribusi produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat termasuk sayur, buah, rempah-rempah, daging dan ikan, pakaian, hingga sembako.

Penyebaran covid yang begitu cepat sehingga mengakibatkan Pemerintah memberlakukan sistem jaga jarak sosial yang disebut PSBB (Pembatasan Social Berskala Besar). Menurut Nismawati pada tahun 2020<sup>5</sup>, Pemerintah juga menganjurkan jaga jarak secara fisik dan mengurangi kegiatan berkerumun, untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Niat baik pemerintah untuk melakukan PSBB sangat merugikan warga Indonesia khususnya dampak ekonomi yang menurun dan banyak tenaga kerja yang kehilangan pekerjaan.

Virus Corona yang semakin menyebar di Indonesia menjadikan beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia memberi dampak pada beberapa sektor, salah satunya yaitu pada sektor ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari adanya Covid-19 yang berdampak pada sektor perdagangan.

Di sisi lain, ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupan (Hanoatubun, 2020).<sup>6</sup> Secara umum, Covid-19 juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di mana yang semula sebesar 5,3% oleh sebagian kalangan memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia kini mencapai 2% (Hadiwardoyo, 2020).<sup>7</sup>

Ditengah wabah pandemi Covid-19 ini yang sedang terjadi di kalangan masyarakat khususnya para pedagang dan juga semenjak beberapa daerah

---

<sup>4</sup> Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EdusPsyCoun Journal, Jurnanal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.

<sup>5</sup> Nismawati. Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 7(3), 145–150.

<sup>6</sup> Hanoatubun, S. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EdusPsyCoun Journal, Jurnanal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153.

<sup>7</sup> Han Y, Yang H, *The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronavirus infection disease(COVID-19)*. Chinese perspective. *J Med Virol*. Hal. 122

memberlakukan pembatasan pergerakan orang, kerumunan sampai ada yang melakukan karantina parsial sehingga menjadikan banyak pedagang yang merugi karena pembeli sangat jarang bahkan tak ada. Beberapa pedagang masih mencari peruntungan berjualan meski dengan resiko ditertibkan. Hal itu disebabkan karena kebutuhan hidup mereka sangat bergantung kepada pendapatan harian. Krisis akibat Covid-19 saat ini terjadi secara simultan, sehingga akibatnya sangat dirasakan oleh kelompok rentan yang semakin terpukul, diantaranya kelompok usaha yang membutuhkan keramaian massa, kelompok pekerja harian lepas, pedagang kaki lima, para buruh yang terdampak PHK, petani dan masyarakat.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Dengan demikian, perihal itu pula terjadi di desa Limehe Timur, dimana sebagian besar masyarakat yang mata pencahariannya merupakan pedagang pasar tradisional. Pasar tradisional Limehe Timur merupakan salah satu pasar yang beroperasi setiap sore hari dimulai dari pukul 15.00-16.30. Masyarakat di Desa Limehe Timur yang sebagiannya sebagai pedagang lebih banyak menjual sayur-sayuran dan rempah-rempah, buah-buahan, pakaian, sembako, dan ikan. Para pedagang ini adalah jualannya yang paling banyak di temui oleh pembeli bahkan sudah ada yang menjadi langganan dari dagangan.

Sebelum adanya covid 19, pengunjung di pasar tersebut sangatlah ramai. Namun, dengan munculnya pandemi covid 19 yang menggemparkan seluruh daerah di Indonesia khususnya Desa Limehe Timur tersebut menyebabkan pengunjung yang datang sudah mulai berkurang. Alasannya, dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial dan pencegahan penyebaran covid 19 yang diberlakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan observasi dilapangan, dimana ada 5 kategori pedagang pasar yang di telah wawancara antara lain yaitu pedagang sayur dan rempah rempah, pedagang kain, pedagang sembako, pedagang buah, dan pedagang ikan menyatakan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 yang terjadi saat ini, sangat berpengaruh pada pendapatan hasil jualan di pasar tradisional Limehe

Timur. Jenis Komoditi yang dijual: sayur dan rempah-rempah, ikan, pakaian, sembako, dan buah-buahan.

Kelima jenis komoditi yang dijual merupakan sebagian besar paling banyak di buru oleh para pembeli setiap harinya. Namun, ketika pandemi covid 19 ini datang melanda ditahun 2020, maka kebijakan pemerintah untuk melakukan *lockdown* menyebabkan berhentinya aksi jual beli yang di lakukan seperti biasanya hingga kondisi bisa di pastikan aman. Hingga sekitar 3-6 bulan kemudian, pemerintah memberlakukan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) ditahun yang sama, maka pedagang yang seperti biasanya bisa melakukan aktivitas mereka sebagaimana biasanya dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan begitu, para pedagang ini mengembalikan kondisi pendapatan mereka meskipun tidak sampai pada target seperti biasanya.

Pendapatan pedagang pasar sore tradisional sebelum dan sesudah Covid 19 ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

<b>No.</b>	<b>Jenis Dagang</b>	<b>Pendapatan Sebelum Covid 19</b>	<b>Pendapatan Sesudah Covid 19</b>
1	Pedagang sayur dan rempah-rempah	Rp. 300.000	Rp. 400.000
2	Pedagang ikan	Rp. 1.000.000	Rp. 800.000
3	Pedagang pakaian	Rp. 400.000	Rp. 50.000
4	Pedagang sembako	Rp. 2.000.000	Rp. 750.000
5	Pedagang buah	Rp. 2.000.000	Rp. 300.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari setiap pedagang mendapatkan dampak dari Covid 19. Dapat di lihat dari tabel 2, di mana pada pedagang sayur dan rempah-rempah hasil pendapatannya dalam sehari sebelum covid 19 yaitu Rp 300.000 dan sesudah covid mengalami kenaikan sebesar Rp 400.000, sedangkan pada pedagang ikan, pakaian, sembako dan buah itu mengalami penurunan sesudah covid 19. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa pada pedagang sayur dan rempah-rempah lebih mengalami peningkatan setelah covid 19 dibandingkan pedagang lainnya. Penyebab pedagang sayur dan rempah-rempah mengalami peningkatan karena banyaknya pembeli mengonsumsi barang tersebut untuk menjaga daya tahan tubuh meskipun telah berada pada situasi *new normal*.

Hal-hal yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan pedagang adalah berkurangnya jumlah pembeli yang datang ke pasar sore tradisional. Pemicu yang menyebabkan semakin berkurangnya jumlah pembeli yakni adanya peraturan pemerintah dengan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Disamping hal tersebut ada kekhawatiran dari konsumen terkena dampak wabah Virus Corona. Penyebab lainnya yang mungkin juga menjadi alasan terjadinya penurunan jumlah pengunjung yaitu daya beli masyarakat yang semakin menurun atau sulitnya kondisi perekonomian selama pandemi Covid19.

Penurunan pendapatan para pedagang tentu mempengaruhi kehidupan perekonomian mereka. Dalam masa pandemi Covid-19 pendapatan pedagang mengalami penurunan. Hal ini tentunya akan menginterupsi pergerakan ekonomi akibat menurunnya transaksi jual beli di pasar tradisional.

Dengan demikian, tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak covid 19 terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di Desa Limehe Timur.

## **Landasan Teori**

### *Ekonomi*

Kegiatan ekonomi di Indonesia pada masa sekarang ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Sejalan dengan kegiatan ekonomi tersebut maka pertumbuhan ekonomi akan di pengaruhi beberapa aktivitas, salah satunya adalah perdagangan. Sektor perdagangan merupakan salah satu indikator kemajuan di bidang ekonomi dalam hal serapan tenaga kerja dan dilihat dari kegiatannya. Aktivitas perdagangan akan selalu membutuhkan fasilitas yang berupa ruang dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk menampung aktivitas perdagangan.<sup>8</sup>

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi (Astutiningsih & Sari, 2017).<sup>9</sup> Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal, dan lain

---

<sup>8</sup> Syafrida, S. Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Ekonomi Syar'i*, 7(6).

<sup>9</sup> Astutiningsih & Sari. (2017). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.

sebagainya. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut negara untuk mengatur kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga negara khususnya di Indonesia yang memproklamkan diri sebagai negara kesejahteraan (*welfare staat*). Dalam konsep negara kesejahteraan adalah negara berhak untuk ikut campur dalam segala aspek kehidupan warga negaranya termasuk dalam bidang ekonomi. Selain daripada itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor yang mendukung pembangunan nasional dalam sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan dapat meningkatkan pembangunan nasional.

#### Pendapatan

Prathama Rahardja dan Mandala Manurung memberi definisi bahwa "pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga dalam selama satu periode tertentu".<sup>10</sup> Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas dasar penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga, serta keuntungan atau profit.<sup>11</sup>

Menurut Iman Santoso "pendapatan nasional adalah produk nasional (GNP) bisa juga berarti Produk Nasional Bersih (NNP). Akan tetapi, untuk membedakan antara satu dengan yang lain, maka penyebutan pendapatan nasional dimaksudkan untuk produk nasional netto (NNP)".<sup>12</sup> Sedangkan jenis pendapatan yang lain adalah pendapatan pribadi dan pendapatan disonsibel. Sukirno berpendapat bahwa "pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara".<sup>13</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>14</sup> Pendapatan juga merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Dalam arti luas pendapatan adalah hasil/uang yang diperoleh atas kegiatan yang dilakukan perusahaan atau individu pada periode tertentu. Pendapatan merupakan salah

---

<sup>10</sup> Prathama & Mandala. 2013. Pendapatan dan Perekonomian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*. Vol 1 (2), Hlm. 102-112

<sup>11</sup> Hana, Suliastuti. (2020). Pendapatan Suatu Perekonomian. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 81-90.

<sup>12</sup> Iman Santoso, *Pendapatan Nasional*, (Jakarta: GemaInsani Press, 2010), h.24

<sup>13</sup> Hanoatubun Silpan. 2020. Dampak Covid -19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online: 2716-4446, h. 17

<sup>14</sup> Irawan, Agus dkk. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Vol 1 (2), h. 8-15

satu unsur yang paling utama dalam penentuan laba rugi dalam setiap kegiatan penjualan barang dan jasa.

Pendapatan merupakan unsur yang penting dalam kehidupan ekonomi. Hampir seluruh kegiatan ekonomi bergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh seseorang. Arti ekonomi menjelaskan bahwa pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit. Menurut Antonio pendapatan adalah kenaikan dalam aset atau penurunan dalam leabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang berakibat di investasi yang halal, perdagangan, memnerikan jasa atau aktifitas lain yang bertujuan untuk meraih keuntungan.<sup>15</sup>

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada obyek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Pendapatan diperoleh dari hasil penjualan yang melebihi biaya produksi atau dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil keuntungan yang diperoleh dari penjualan yang melebihi biaya produksi.

Unsur-unsur Pendapatan Menurut Hery dan Lekok (2012:24) yaitu asal dari pada pendapatan itu diperoleh dan ada, dimana unsur-unsur pendapatan tersebut meliputi :

- Hasil pendapatan dari suatu barang yang telah dijual
- Komisi yang diterima pemilik usaha dari kerjasama dengan usaha orang lain atau kerabat
- Pendapatan dari penjualan lainnya, diluar dari penjualan barang maupu jasa.

---

<sup>15</sup> Yuniarti, P. 2019. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional Cinere Depok*. Widya Cipta. 3(1):165-170

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha yang dijalankan mengalami peningkatan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu :

- a. Kecakapan dan Keuletan Kecakapan dan keuletan yaitu apabila ia ingin meningkatkan pendapatan harus mempunyai sikap yang cakap dan ulet dalam melaksanakan suatu pekerjaan.
- b. Keahlian yang dimiliki Keahlian yang dimiliki merupakan faktor yang sangat penting dalam bekerja, menurut bidang keahlian akan mampu meningkatkan pendapatan dibidang dengan yang bukan ahlinya.
- c. Tanggung jawab dengan resiko yang dipikul Tanggung jawab dengan resiko yang dipikul seseorang dalam menjalankan usahanya harus bertanggung jawab atas pekerjaannya serta dapat mengatasi resiko yang menghalangi.
- d. Besar kecilnya usaha yang dimiliki. Besar kecilnya usaha yang dimiliki yaitu faktor modal yang dimiliki pengusaha sangat berpengaruh untuk kelangsungan usaha.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwasannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu berupa kecakapan dan keuletan dalam meningkatkan suatu pekerjaan, keahlian yang dimiliki hal ini dapat meningkatkan pendapatan, tanggung jawab dengan resiko yang dipikul, dan besar kecilnya usaha yang dimiliki berpengaruh untuk kelangsungan usaha.

Sumber-sumber Pendapatan Dalam pendapatan dapat diketahui bahwa sumber pendapatan itu diperoleh melalui beberapa aspek yang dimana aspek tersebut dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu :

1. Pendapatan operasional, yaitu suatu pendapatan yang di dapat atau di peroleh dari penjualan barang atau jasa suatu usaha.
2. Pendapatan non operasional, yaitu dimana pendapatan yang diluar penjualan barang dan jasa suatu usaha.
3. Pendapatan luar biasa (extra ordinary), yaitu pendapatan yang tidak diharapkan suatu usaha karena berakibat pada usaha di masa yang akan datang. (Baridwan, 2011:28-35).<sup>17</sup>

### *Pasar Tradisional*

---

<sup>16</sup> Moh. Syafii Antonio, *Unsur-Unsur Pendapatan*, ( Jakarta: GemaInsani Press, 2010), h.36

<sup>17</sup> Baridwan, *Macam-Macam Pendapatan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011, h. 28-35

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunannya terdiri dari kios kios atau gerai, Ios dan sasaran terbuka yang dibuka penjual maupun suatu pengelola pasar. Pada pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari hari seperti bahan bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, pakaian, barang elektronik, jasa dll.<sup>18</sup>

Secara kuantitas pasar tradisional umumnya mempunyai ketersediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dengan konsumen. Dari segi harga pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya harga yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri sendiri. Selain itu harga pasar selalu berubah ubah sehingga bila menggunakan label harga lebih sedikit merepotkan karena harus mengganti-ganti label harga yang sesuai dengan perubahan yang ada di pasar.<sup>19</sup>

### *Pedagang*

Pedagang memiliki kata dasar "dagang". Dagang ialah barang yang diperjual belikan. Sedangkan pedagang, ialah orang yang memperjual belikan barang dagangannya kepada konsumen. Seorang dapat menjual dagangannya kepada konsumen sehingga konsumen bisa memperoleh barang yang ia butuhkan. Begitu juga bagi pedagang, ia bisa memperoleh laba/keuntungan. Cara pedagang melakukan penjualannya bisa dengan keliling ataupun stand by di tempat tertentu seperti pasar.

### **Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mengambil tempat data di Desa Limehe Timur tepatnya pasar sore tradisional. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 18 Maret 2021 hingga 18 April 2021. Waktu penelitian dilaksanakan selama sebulan mengingat kondisi dalam *new normal*. Untuk mewakili seluruh pedagang pasar, maka yang digunakan adalah pedagang yang bersedia untuk melakukan wawancara dan sesuai dengan target penelitian.

---

<sup>18</sup> Kotler, Philip dan AB, Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Jilid I, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat, 1999, h. 35

<sup>19</sup> Larreche, Boyd Walker, *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Edisi Kedua, Jakarta: Erlangga, 2000, h. 45

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini merupakan data/ informasi yang diperoleh langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui seberapa besar kerugian yang dialami oleh pedagang saat pandemi covid 19 dan sesudah covid 19 ini.

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat terintegrasi KKS ini dilaksanakan sebagai upaya partisipasi di Kecamatan Tabongo khususnya Desa Limehe Timur agar masyarakat terutama pedagang pasar tradisional selama masa pandemi ini. Langkah – langkah pendekatan yang digunakan yakni sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan; 2) Tahap Persiapan; 3) Tahap Pelaksanaan.

Apabila kita menginginkan hasil yang bermakna maka pengabdian ini perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya dan di lakukan secara matang. Berikut merupakan penjelasan dari setiap langkah yang dilakukan:

- *Tahap Perencanaan*

Tahapan awal ini merupakan penyusunan rencana yang dilakukan dan dihasilkan selama KKS. Selain itu juga untuk mengatur rencana terkait *jobdesk* yang kemudian dijadikan dalam pembagian tugas tetap berjalan dengan baik meskipun lebih banyak mengerjakannya dalam kondisi jarak jauh.

- *Tahap Persiapan*

Pada tahap ini dilakukan penyiapan pelaksana dan penyiapan lapangan. Pada tahap persiapan pelaksana, kami mahasiswa KKS turun langsung di desa untuk observasi. Selanjutnya pada tahap persiapan lapangan, diawali dengan melakukan studi kelayakan terhadap desa yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal.

- *Tahap Pelaksanaan*

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat juga menyebarkan masker untuk mencegah penyebaran Covid 19.

## **Hasil Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Limehe Timur diawali dengan pemberian penyuluhan tentang pencegahan COVID-19 sekaligus perkenalan antar mahasiswa dengan masyarakat tersebut dan juga observasi untuk

mengetahui ekonomi masyarakat dimasa pandemi ini yang berlangsung pada tanggal 18 Maret 2021.



Kemudian kegiatan selanjutnya yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2021 adalah melakukan pembersihan masjid-masjid di setiap dusun yang ada di Desa Limehe Timur. Kegiatan ini dilakukan untuk upaya pencegahan covid 19 dan juga sebagai dorongan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitarnya sebagai langkah pencegahan covid 19.



Pada tanggal 25-26 maret 2021 melakukan pembagian masker kepada 150 orang. Hal ini dilakukan karena masih banyak masyarakat khususnya di pasar tradisional yang berada di Desa Limehe Timur yang masih kurang mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan imbauan pemerintah dalam memutuskan rantai penyebaran virus covid 19. Selain itu, para penjual maupun pembeli di anjurkan untuk tetap saling membatasi jarak dan harus mengoptimalkan ruang berjualan di tempat terbuka atau di tempat parkir dengan protokol kesehatan.



Setelah pembagian masker, kami mahasiswa melakukan wawancara dan hasilnya akan di uraikan di bawah ini :

Yang pertama yakni Pedagang sayur dan rempah-rempah dimana pada awal memulai usahanya, pedagang sayur dan rempah-rempah ini mempunyai modal Rp. 10.000.000 dan pendapatan yang di dapat setiap harinya sekitar Rp. 300.000. Namun, setelah adanya covid 19 di bulan Maret 2020 pendapatannya mengalami penurunan Rp. 150.000 artinya setengah dari pendapatan seperti biasanya yang di perolehnya. Penurunan itu berlangsung hingga pada awal tahun 2021 dan setelah adanya izin untuk berjualan ditengah kerumunan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan maka pendapatannya langsung mencapai Rp 300.000 - Rp 400.000. Kemudian pedagang ikan yang memulai usahanya dengan modal yang disediakan yakni Rp. 2.000.000 dan pendapatannya bisa mencapai Rp. 1000.000. Menariknya, ketika awal Covid 19 muncul pendapatannya naik menjadi Rp. 1.500.000, namun ketika pembatasan sosial diberlakukan pedagang tersebut mengalami penurunan menjadi Rp. 800.000 an. Selanjutnya, seorang pedagang pakaian yang dimana pada awal sebelum covid 19 bisa mendapatkan penghasilan hingga Rp 400. 000 namun saat ini pendapatannya hanya sekitar Rp 100.000 bahkan menurun menjadi Rp 50.000. Lalu pada pedagang sembako yang memulai usahanya dengan modal cukup besar yakni sebesar Rp. 6 juta hingga pendapatannya sebelum covid 19 ini bisa mencapai Rp 2 juta namun setelah covid 19 berlangsung mengalami penurunan yang cukup drastis yakni hanya Rp. 750.000. Dan terakhir, narasumber yang di wawancarai merupakan seorang penjual buah dengan pendapatan sebelum pandemi covid 19 berkisar Rp. 2 juta namun ketika beredarnya penyebaran covid 19 mengalami penurunan dengan capaian sekitar Rp. 200-300 ribuan/buah.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengaruh covid 19 terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional cukup besar. Oleh karenanya, meskipun dengan adanya covid 19 saat ini para pedagang tetap beraktivitas seperti biasanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **Kesimpulan**

1. Pedagang pasar tradisional memilih untuk tetap bertahan melanjutkan usahanya demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari walaupun daya jual semakin menurun akibat jumlah pembeli yang semakin berkurang di masa pandemi Covid-19.

2. Pendapatan pedagang sangat dipengaruhi oleh kontinuitas transaksi jual beli dan jumlah pembeli pada masa pandemi covid-19 terjadi penurunan pendapatan.
3. Faktor pendukung para pedagang dalam melakukan usahanya adalah kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan faktor penghambatnya adalah jumlah pembeli yang semakin berkurang (sepi).
4. Kurangnya kesadaran masyarakat mematuhi protokol kesehatan sehingga pemberian edukasi mengenai covid 19 selalu diupayakan.

### Daftar Pustaka

- Hadiwardoyo (2020), *The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19). Chinese perspective.J Med Virol*. Published online March 6.
- Hadiwardoyo, Wibowo. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business & Entrepreneurship*, 2(2), 83-92.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPhyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Iman Santoso, *Mikro Ekonomi Indonesia*, (Bandung: PT. Refika), 340
- Keliat BA, dkk (2020), *Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psiko Sosial (Mental Health and Psychosocial Support) Covid – 19 : Keperawatan Jiwa*, IPKJI, Bogor.
- Kementrian Kesehatan RI (2020), *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 18 Juni 2020, Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*, <http://covid19.kemkes.go.id>
- Kesiapan Kemenkes dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. Kemenkes, RI. 2020. Kemenkes RI.
- Ma'arif, S. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar bandarjo unggaran Kabupaten Semarang*. Economics Development Analysis Journal. 2(2):1-8.
- Nismawati, N., & Nugroho, C. (2020). Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounsaruru Pasca Merebaknya Wabah Covid-19. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship, and Innovation*, 1(1), 54-61
- Nuraini. (2020). *Socio-economic Impacts of Novel Coronavirus: The policy solutions. BizEcons Quarterly*, Strides Educational Foundation. Vol. 7. 3-12.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia, 2006), 292

- Putra, K.G.C.A dan M.H.U. Dewi. 2018. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar badung kota Denpasar : studi sebelum dan sesudah di relokasi*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. 7(6):1140-1167.
- Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), ed. 35
- Syafrida, S. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6).
- Wandira Puji Ayu, 2018 . *Dampak Keberadaan Pasar Kaget terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rumbai Kecamatan Rumbai Pesisir*. Pekanbaru :UIN SUSKA Riau.
- With Worth. (2020). *Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia*. Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, Vol. 1 No. 2. 130-139.